

BAB III

PROFIL SANTRI PONDOK PESANTREN ASHHABUL MAIMANAH SUSUKAN

A. Profil Santri dan Permasalahannya

Berdasarkan wawancara terhadap beberapa responden yang berada di Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah Susukan Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang. Didapat beberapa santri yang berperilaku indisipliner bisa dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Nama-Nama Responden

No	Responden	Alamat	Usia	Kelas
1	DK	Kelurahan Kalapian Kecamatan Pontang Kabupaten Serang	13	7
2	YR	Kelurahan Cikokol Kecamatan Tangerang Kota Tangerang	16	10
3	AS	Kelurahan Bangkir Kecamatan Pontang Kabupaten Serang	17	11
4	IS	Kelurahan Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang	15	9

5	RR	Kelurahan Pandeglang Kecamatan Pandeglang Kabupaten Pandeglang	16	9
6	RF	Kelurahan Susukan Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang	15	9

1. Responden DK

DK merupakan santri laki-laki Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah Susukan yang lahir pada tanggal 17 September 2008. DK tinggal di Kampung Nambo Desa Kalapian Kecamatan Pontang Kabupaten Serang, anak bungsu dari tiga bersaudara. Ayahnya bekerja sebagai penjual remot dan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga. DK tidak terlalu dekat dengan ayahnya, dia mungkin akan memberitahu ibu dan saudaranya dalam hal apapun, ketika dia berkumpul dengan keluarganya DK lebih tenang.

DK adalah siswa kelas tujuh. DK baru-baru ini ingin tinggal di Pesantren, sebelum belajar di sekolah standar yang di danai pemerintah. DK adalah salah satu siswa yang tidak menyalahgunakan aturan Pesantren. Dalam hal ini DK pulang dan datang sesuai jadwal ke Pesantren. Bagaimanapun, di antara siswa yang lain ia berbeda, DK rajin pergi ke pengajian, tidak main-main atau karena alasan lain. Di Pondok Pesantren

DK tidak dapat disangkal menantang untuk diajak salat berjamaah bersama. Dia berkata:

"Tentu saja, saya tidak terbiasa salat berjamaah di masjid, di rumah saya juga salat sendirian. Kemudian, pada saat itu, misalnya, jika saya terlambat untuk salat, saya tidak tahu banyak tentang makmum masuk."

Kecenderungan melakukan salat di kamar sudah dilakukan DK sejak memasuki bulan ketiga ia berada di Pesantren. Meskipun demikian, umumnya masih jarang, beberapa kali dalam sebulan karena mereka baru dan masih takut untuk melakukan pelanggaran. Namun, seiring berjalannya waktu DK sering melakukannya.

"Saya dulu pernah ketahuan oleh pengurus Pesantren salat sendirian di kamar dan ditegur oleh pengurus, setelah itu saya tidak salat sendirian di kamar lagi, tetapi tetap saja saya mengulanginya lagi. Bagaimana yah, rasanya malas saja."¹

2. Responden RF

RF adalah murid laki-laki di Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah Susukan yang dilahirkan ke dunia pada 11 Juni 2006. RF tinggal di Desa Susukan, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang. RF adalah anak tertua dari dua bersaudara. Ayahnya bekerja sebagai penjual dan ibunya

¹Hasil wawancara DK, pada hari Jum'at, 28 Mei 2021

adalah seorang ibu rumah tangga. RF tidak terlalu dekat dengan ayahnya, RF lebih dekat dengan ibunya, karena ayahnya sibuk bekerja dan ketika ayahnya marah, dia menjadi khawatir. RF menceritakan bahwa dia sering ditegur jika dia melakukan kesalahan.

RF dikenal sebagai anak muda yang lincah dan mendominasi di kalangan sekolah sebelum masuk ke Pesantren Ashhabul Maimanah Susukan. RF, yang suka bermain sepak bola, berfantasi menjadi pengelola uang yang produktif dan membanggakan orang tuanya.

RF adalah santri kalong. Santri kalong adalah santri yang berasal dari Kampung atau Desa sekitar Pesantren. Mereka pulang pergi dari rumah mereka sendiri. RF berkonsentrasi belajar agama di Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah Susukan yang sangat dekat dengan rumahnya. RF juga termasuk santri yang cepat paham saat belajar.²

Saat pertama kali memasuki Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah Susukan, RF adalah murid yang tenang dan gigih. RF rajin berdiskusi dan bertanya secara berkelompok, namun seiring berjalannya waktu, RF mulai menyesuaikan diri dengan siswa lain dan mulai bermain. RF secara teratur mengaku dengan alasan bahwa ia lelah dari kegiatan di sekolah dan Pesantren. Karena sering ngantuk,

² HM Haedari dan Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Moderlitas Dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IDR Press, 2004), hal. 35-37.

akhirnya RF memilih untuk salat di kamar dan tidak ikut salat berjamaah di masjid dan RF menjadi terbiasa salat terlebih dahulu.

“Sungguh, tidak diragukan lagi, saya kadang-kadang pergi salat berjamaah di masjid, karena ketika saya pulang dari sekolah dan duduk untuk salat berjamaah, itu memakan waktu terlalu lama. Jadi saya suka salat dulu di kamar. Saya juga sangat merasa tidak enak pada orang lain terutama pada teman satu kamar dan pengurus Pesantren ”.³

3. Responden AS

AS merupakan santri di Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah Susukan yang lahir pada tanggal 06 November 2004. AS tinggal di Kelurahan Bangkir Kecamatan Lebak Wangi Kabupaten Serang. AS merupakan anak kedua dari lima bersaudara, ayahnya sebagai pekerja dan ibunya hanya sebagai ibu rumah tangga.

Layaknya seorang individu yang lincah dan sederhana untuk hidup berdampingan dengan orang-orang di sekitarnya. AS sangat dekat dengan ibu dan saudara kandungnya namun tidak terlalu dekat dengan ayahnya karena ayahnya adalah orang yang pendiam yang tidak banyak bicara, hanya berdiskusi tentang hal-hal penting. Ayah AS jarang di rumah karena dia bekerja di luar kota.

³Hasil wawancara RF, pada hari Jum'at, 28 Mei 2021

AS adalah murid paling berpengalaman di kamarnya, AS adalah santri senior yang sangat baik dan ceria yang sangat dekat dengan teman-teman satu kamarnya. Namun, dia kadang-kadang tidak ditemukan di masjid untuk salat berjamaah.

Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa AS adalah santri senior sehingga AS mencoba untuk menyelesaikan sesuatu sesuai keinginannya. Pertimbangan dan arahan dari para pengurus di sekitar harus diperluas lagi karena jika tidak akan mempengaruhi peningkatan karakter santri.

Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah Susukan melakukan monitoring terhadap santri yang sering keluar tanpa izin, tidak membaca Al-Qur'an dan juga santri yang tidak salat berjamaah dengan mengabsen sebelum dan setelah salat berjamaah.⁴

4. Responden IS

IS merupakan santri laki-laki di Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah Susukan yang lahir pada tanggal 28 Mei 2006. IS tinggal di Kelurahan Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang. IS merupakan anak satu-satunya atau anak sulung. Ayahnya bekerja sebagai buruh dan ibunya bekerja di luar Negeri sebagai tenaga kerja wanita (TKW). IS hidup dalam keluarga yang bisa dibilang tidak harmonis karena ketika ia berumur 5 Tahun ayah dan ibunya berpisah.

⁴Hasil wawancara AS, pada hari Jum'at, 28 Mei 2021

Di Pondok Pesantren Ashhabul Maiamanh susukan, IS tidak terlalu akrab dengan santri lain, dia hanya berkenalan dengan beberapa santri. IS sering keluar tanpa izin, bahkan di Pesantren ia sesekali jarang terlihat. IS berada di kamar paling pojok yang hanya berisi 5 santri.

IS merupakan salah satu santri yang sering izin pulang dan melampaui batas yang ditentukan oleh pengurus Pesantren, kedatangannya juga jarang diketahui oleh pengurus. Karena jarang terlihat dan jarang ikut salat berjamaah. Dia berkata:

“Kamarnya di pojok, jadi kadang saya tidak mendengar suara azan dan ajakan untuk salat berjamaah dari pengurus. Karena kamar saya berada di ujung. Jadi saya jarang mengikuti salat berjamaah.”

“Walaupun kamar IS berada di ujung, pengurus pondok sering keliling dan mengajak salat berjamaah ketika tiba waktu salat. Santri lain pun sering teriak-teriak mengajak salat berjamaah. Jam 04:30 subuh kami para pengurus sudah keliling untuk membangunkan seluruh santri. Tapi memang kamarnya sering dikunci dan susah sekali untuk dibangunkan”.

Bukan hal yang aneh bagi para pengurus kalau kena marah oleh pemimpin yayasan jika ada santri yang lamban dan tidak patuh pada aturan. Setiap lembaga pendidikan memiliki keputusan dan pedoman yang harus dipatuhi oleh setiap bagian. Jadi setiap bagian harus melaksanakan aturan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan dari sebuah yayasan edukatif.

Pedoman dibuat agar siswa menjauhi perilaku indisipliner dan terbiasa hidup dengan disiplin. Salah satunya adalah disiplin dalam salat, yaitu salati berjamaah.⁵

5. Responden RRI

RRI merupakan santri laki-laki Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah Susukan yang lahir pada tanggal 25 Maret 2005. RRI tinggal di Kelurahan Kadupandat Kecamatan Pandeglang Kabupaten Pandeglang. Ayahnya bekerja sebagai Gocar dan ibunya hanya sebagai ibu rumah tangga. RRI adalah anak kedua dari tiga bersaudara. RRI sangat baik pada santri-santri yang lain, sopan dan sering bercanda wajar jika ia memiliki banyak teman dan disenangi oleh para seniornya.

RRI sangat dekat dengan orang tuanya walaupun orang tuanya sangat sibuk namun jika pulang kerja dan libur selalu meluangkan waktu bersama. Keluarga RRI tidak terlalu paham agama, ketika masuk MTs orang tuanya ingin sekali RRI masuk Pondok Pesantren dan RRI baru pertama kali belajar di Pondok Pesantren. RRI cukup lambat dan susah dalam memahami pelajaran-pelajaran yang disampaikan oleh ustaz.

RRI mengaku masih beradaptasi dengan lingkungan pondok dan membiasakan diri salat berjamaah jadi untuk sekarang masih sering salat sendiri. RRI berkata:

“Iya mang, sebenarnya saya masih beradaptasi dengan lingkungan dan membiasakan diri untuk salat berjamaah karena

⁵Hasil wawancara IS, pada hari Jum'at, 28 Mei 2021

di rumah saya jarang salat berjamaah. Ketika telat salatnya juga saya kurang faham tentang masuk salat mang”.⁶

6. Responden YR

YR merupakan santri perempuan Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah Susukan yang lahir pada tanggal 30 Oktober 2005. Ia tinggal di Kecamatan Cikokol Kota Tangerang. YR merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Ayahnya bekerja sebagai buruh dan ibunya seorang buruh cuci baju. Ayah YR bekerja keras agar bisa membiaya YR belajar di Pondok Pesantren agar bisa menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

YR tinggal di pedesaan pinggir kota, waktu kecil dia mengaji di rumah ustaz yang dekat dengan rumahnya. YR agak terlambat untuk memahami apa yang dijelaskan dan kurang siap untuk bergaul dengan orang baru. YR tidak terlalu dekat dengan orang tuanya. YR lebih dekat dengan kakaknya karena ayah dan ibunya sibuk bekerja.

Di Pesantren YR, dia sangat tenang, dia hanya akan memberi tahu beberapa orang, dia sangat akrab dengan AS. Seperti yang dikatakan olehnya, bahwa AS bersahabat baik dengannya dan mampu menjaga rahasianya. YR sesekali bermain dan berbaur dengan santri lain jika merasa kurang nyaman dia akan keluar meski tanpa izin pengurus.

⁶Hasil wawancara RRI, pada hari Jum'at, 28 Mei 2021

YR adalah salah satu santri yang melakukan indisipliner dalam salat berjamaah. Setiap kali diajak, selalu ada alasan untuk menolak. Beberapa waktu YR pergi ke kamar AS dan ikut salat di kamar AS.

Pengaruh teman dalam semua hal sangat kuat di Pesantren. Terlepas dari kenyataan bahwa dia mengerti bahwa apa yang dia lakukan adalah sesuatu yang negatif, dia benar-benar melakukannya dan tidak bisa menghindarinya.⁷

Tabel 3.2

Penyebab Tidak Salat Berjamaah

NO	RESPONDEN	PERILAKU INDISIPLINER
1	DK	<ul style="list-style-type: none"> ● Lebih nyaman salat di kamar. ● Belum menganggap penting salat berjamaah.
2	RF	<ul style="list-style-type: none"> ● Masih ada rasa malas dalam diri. ● Lama menunggu imam sampai bosan duduk di mushola.
3	AS	<ul style="list-style-type: none"> ● Senang berleha-leha akhirnya tertinggal jamaah..
4	IS	<ul style="list-style-type: none"> ● Lama menunggu imam kadang sampai buat mengantuk karena imam tidak datang-datang.

⁷Hasil wawancara YR, pada hari Jum'at, 28 Mei 2021.

		<ul style="list-style-type: none"> ● Lebih nyaman salat di kamar.
5	RRI	<ul style="list-style-type: none"> ● Masih kalah dengan rasa malas. ● Belum membiasakan diri untuk salat berjamaah.
6	YR	<ul style="list-style-type: none"> ● Kurangnya motivasi dalam diri.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Indisipliner Santri Dalam Salat Berjamaah di Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah Susukan

Berdasarkan hasil wawancara dari 6 konseli yang melakukan perilaku indisipliner. Peneliti mendapatkan beberapa data tentang alasan perilaku indisipliner santri dalam salat berjamaah di Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah Susukan. Faktor-faktor yang menyebabkan santri melakukan indisipliner dalam salat berjamaah dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sebagai berikut:

3.1 Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri santri yang sebenarnya. Mengingat hasil wawancara yang dilalui peneliti, hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya Motivasi Dalam Diri Santri

Motivasi merupakan dukungan dari dalam diri para santri untuk melakukan setiap kegiatan dan keputusan yang ada di Pondok. Motivasi sangat penting karena, seandainya seorang santri memiliki motivasi yang besar, santri tersebut akan menjauhi perilaku indisipliner dan akan melaksanakan disiplin dengan baik.

1. Responden YR

“Tidak tahu, malas aja kalau diajak salat berjamaah, saya lebih nyaman salat sendiri di kamar. Jujur, saya sering sekali beralasan ke kamar mandi atau makan, sakit, dan yang lainnya.. .

2. Responden AS

“Saya merasa paling senior, sudah sedikit sekali teman seangkatan di sini. Jadi rasa malas sekali untuk ikut salat berjamaah, kadang apa-apa harus yang senior seperti azan atau iqomah, doa atau jika tidak ada Ustaz atau pengurus pesantren pasti yang senior yang harus memimpin. Padahal masih banyak santri yang lain yang ilmu pengetahuannya lebih dari saya”.

b. Minat Santri

Minat adalah kecenderungan individu untuk tertarik pada sebuah objek atau aktiitas dan merasa terlibat dengan tindakan itu.

1. Responden RF

“Dulu waktu di rumah dan jadi santri kalong saya semangat sekali ikut salat berjamaah. Tapi saat di pondok jarang sekali ikut salat berjamaah di mushola. Karena kalau pulang dari kegiatan di sekolah atau mengerjakan tugas kelompok dengan teman-teman dan menunggu salat berjamaah di mulai kadang imamnya lama. Jadi saya lebih memilih salat di kamar. Saya juga sebenarnya merasa bersalah dan tidak enak kepada yang lain terutama teman satu kamar. Tapi dari pada ketiduran, terus tidak salat itukan bahaya. Karena kalau saya tidur susah sekali untuk dibangunkan”.

2. Responden DK

“Saya lebih nyaman salat di kamar kalau mau ke musholah bawaannya malas. Kesel aja gitu harus nunggu imam lamanya minta ampun”.

3.2 Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi jiwa seseorang. Misalnya, dari teman, keluarga, atau lingkungan individu:

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor dari luar. lingkungan keluarga secara signifikan

mempengaruhi orang di rumah. Tekanan keluarga, karakteristik orang tua, dan perilaku orang tua semuanya akan mempengaruhi perkembangan dan semangat individu.

1. Responden IS

IS adalah santri yang mengalami faktor eksternal yang disebabkan oleh orang tuanya yang berpisah ketika ia masih kecil. Ia kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya sehingga membuat ia bertindak semaunya. Kebiasaan IS di rumah yaitu susah sekali dibangunkan ketika sedang tidur, diterapkan di pondok sehingga membuat ia melakukan perilaku indisipliner yaitu sering melaksanakan salat sendiri di kamar dan jarang melaksanakan salat berjamaah di mushola.

“Saya paling malas kalau lagi istirahat tidur terus dibangunkan. Apalagi kalau subuh sering banget dibangunkan pagi-pagi sekitar jam 04:30 sedangkan subuh jam 04:45. Itu bikin malas. Jadi saya lebih memilih untuk tidur lagi. Setelah sudah merasa cukup barulah saya bangun”.

2. Responden RRI

RRI adalah santri yang mengalami faktor eksternal, tidak seperti IS orang tua RRI dalam keadaan harmonis. Faktor yang menyebabkan RRI

jarang sekali melaksanakan salat berjamaah adalah karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan agama dari kedua orang tuanya. Sehingga membuat IS sulit membiasakan diri untuk mengikuti aturan Pondok Pesantren untuk melaksanakan salat berjamaah.

“Iya mang, sebenarnya saya masih beradaptasi dengan lingkungan dan membiasakan diri untuk salat berjamaah karena di rumah saya jarang salat berjamaah. Ketika telat salatnya juga saya kurang faham tentang masbuk salat mang”.